

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SIKLUS BELAJAR
KOMBINASI KOPERATIF TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF,
PSIKOMOTOR DAN AFEKTIF MAHASISWA DALAM
PEMBELAJARAN FISIKA UMUM I**

Derlina ¹⁾, Dewi Wulandari ²⁾ Yulifda ³⁾

^{1), 2), 3)} Adalah Dosen Jurusan Fisika, Fakultas MIPA Unimed
Jln. Willem Iskandar Pasar V Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) bagaimanakah pengaruh model pembelajaran siklus belajar yang dikombinasi dengan model pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan kognitif dalam pembelajaran Fisika Umum I ?; (2) bagaimanakah aktivitas belajar mahasiswa dalam model siklus belajar yang dikombinasi dengan model pembelajaran kooperatif ?; (3) bagaimanakah pendapat mahasiswa tentang penerapan model belajar siklus belajar yang dikombinasi dengan model pembelajaran kooperatif? dan (4) faktor-faktor apakah yang mempengaruhi model model pembelajaran siklus belajar yang dikombinasi dengan model pembelajaran kooperatif?.

Hasil penelitian adalah (1) Ada pengaruh model pembelajaran siklus belajar kombinasi koperatif terhadap tingkat kemampuan kognitif, psikomotor dan afektif mahasiswa pada pembelajaran Fisika Umum I, (2) Aktivitas mahasiswa dalam partisipasi kelompok meningkat dari kategori kurang (56,1) pada pertemuan I menjadi kategori cukup (68,2) pada pertemuan II, aktivitas persentase kelompok meningkat dari kategori cukup (64) pada pertemuan I menjadi kategori baik (74) pada pertemuan II. Dan (3). Pendapat mahasiswa terhadap penerapan model pembelajaran siklus belajar kombinasi koperatif adalah menyatakan bahwa pembelajaran memberikan pengalaman belajar menyenangkan karena mahasiswa aktif dalam pembelajaran, dapat menemukan hal-hal baru, punya rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, dapat saling bertukar informasi. menjadi lebih semangat dan termotivasi karena diberikan kesempatan untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan kreativitas yang mereka miliki.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Siklus Belajar Kombinasi Kooperatif, Kemampuan Kognitif, Psikomotor dan Afek

ABSTRAC

This study aimed to determine: (1) how the influence of the learning cycle learning model combined with a model of cooperative learning on cognitive abilities in teaching General Physics I?, (2) how student learning activities in the learning cycle model combined with cooperative learning model?; (3) how students think about the application of the learning cycle of learning, combined with a model of cooperative learning? and (4) whether the factors that affect the learning cycle model of learning models combined with cooperative learning model?.

The results of the study were (1) There is the influence of the learning cycle instructional model cooperative combination of the level of cognitive ability, psychomotor and affective student learning General Physics I, (2) the student activity group participation increased from less category (56.1) at the meeting I became enough category (68.2) at the second meeting, activity increased the percentage of category just (64) at a meeting I became good category (74) in the second meeting. And (3). Student opinion on the application of the learning cycle instructional model is stated that the combination of cooperative learning fun learning experience for students active in learning, can find new things, have a sense of responsibility for a given task, can exchange information. become more enthusiastic and motivated because it was given a chance to resolve the problem in accordance with the creativity they have.

Keywords: Combination Model Learning Cooperative Learning Cycle, Ability Cognitive, Psychomotor, and Affective

Pendahuluan

Fisika umum I merupakan mata kuliah utama bagi mahasiswa prodi pendidikan fisika dan mata kuliah wajib bersama bagi seluruh mahasiswa FMIPA. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah yang mengkaji tentang topik-topik fisika yang menjadi dasar untuk semua mata kuliah fisika lanjut. Kompetensi seorang mahasiswa pada mata kuliah ini sangat menentukan, seorang mahasiswa yang kompeten dalam mata kuliah ini dapat diyakini akan dapat kompeten pada mata kuliah fisika lanjut. Mata kuliah ini merupakan satu-satunya mata kuliah di Jurusan Fisika yang sudah dikordinir oleh satu kordinator sehingga di setiap kelas paralel proses pembelajaran, tugas-tugas yang diberikan, media dan bahan pembelajaran serta sumber-sumber

belajarnya yang digunakan relatif sama. Disamping itu untuk mata kuliah ini telah diberlakukan tes standaryang berlaku untuk semua jurusan yang ada di FMIPA. Hasil tes standar ini dijadikan sebagai salah satu nilai formatif dalam penentuan nilai akhir di DPNA.

Proses perkuliahan Fisika umum I selama ini berjalan dengan baik. Dalam pembelajarannya dosen menggunakan model dan metode pembelajaran yang bervariasi seperti model pembelajaran koperatif dan PBI. Dengan model pembelajaran koperatif mahasiswa sudah aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran seperti bekerja dalam masyarakat belajar, persentase dan mengajukan pertanyaan ataupun memberikan ide dalam menyelesaikan permasalahan fisika. Idealnya dengan model pembelajaran

koperatif hasil belajar Fisika Umum I sudah memuaskan, tapi kenyataan selama empat tahun terakhir perolehan nilai mahasiswa pada mata kuliah ini adalah : hanya 17,8% memperoleh nilai A, 38,13% nilai B, 39,4% nilai C dan 4,6% nilai E. Distribusi nilai seperti di atas diperoleh karena acuan penilaian yang digunakan belum sepenuhnya menggunakan penilaian acuan patokan (PAP) tetapi masih menggunakan gabungan acuan patokan dan acuan nomal . Jika digunakan penilaian acuan patokan dalam penentuan nilai akhir sebagai mana yang dilakukan pada penilaian tes standar hanya sekitar 30% dari mahasiswa yang memperoleh nilai C selebihnya memperoleh nilai E . Rendahnya nilai hasil belajar Fisika Umum I kiranya perlu diperhatikan karena mata kuliah ini merupakan mata kuliah yang membekali mahasiswa dalam fisika lanjutan.

Hasil wawancara tim dengan mahasiswa didapat bahwa 78,2% menyatakan bahwa Fisika Umum I itu adalah mata kuliah yang sulit , tidak menyenangkan serta tidak disukai oleh mahasiswa. Meskipun dengan model pembelajaran kooperatif dan PBI mahasiswa belum termotivasi untuk berperan aktif melakukan penyelidikan dan bernalar memanfaatkan panca inderanya semaksimal mungkin dalam berinteraksi dengan lingkungan melalui kegiatan-kegiatan seperti praktikum, menganalisis artikel, mendiskusikan dan mengamati fenomena alam dan lain-lain. Model pembelajaran yang digunakan belum dapat meningkatkan rasa keingintahuan mahasiswa sehingga belum dapat memotivasi mahasiswa mengajukan pertanyaan tentang gejala-gejala alam yang dapat

menggiring mereka termotivasi melakukan eksperimen. Pembelajaran Fisika Umum I dilaksanakan sesuai dengan sintaks model pembelajaran kooperatif meminta siswa menyelesaikan permasalahan dimana mahasiswa bekerja dalam masyarakat belajar dengan cara diskusi membahas teori-teori konsep fisika Umum I melalui buku, diktat ataupun bahan ajar yang lain, bukan melakukan suatu penyelidikan atau percobaan untuk menemukan penyelesaian suatu masalah sehingga mahasiswa dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan konsep-konsep fisika tersebut. Sebagai contoh untuk membuat mahasiswa kompeten melakukan pengukuran dengan benar yang berkaitan dengan besaran pokok panjang, massa, dan waktu, mahasiswa bekerja dalam masyarakat belajar dan kelompok berdiskusi mengkaji teori tentang alat ukur panjang, massa dan waktu , kemudian mempersantasekannya dilanjutkan dengan pemberian tugas dan latihan. Mahasiswa tidak melakukan aktivitas untuk mengenal, menggunakan alat ukur tersebut untuk mengukur panjang, massa dan waktu dari berbagai benda yang ada di kelas. Hal ini membuat siswa mengenal nama alat ukur panjang, massa dan waktu tetapi tidak kompeten menggunakannya.

Berdasarkan uraian di atas terdapat fenomena bahwa model pembelajaran kooperatif I yang digunakan selama ini belum optimal dalam membelajarkan mahasiswa . Ke depan perlu dilakukan kombinasi model pembelajaran ini dengan model pembelajaran lain yang dapat meningkatkan peran aktif siswa dengan keterlibatan yang lebih tinggi dan lebih bervariasi dalam

pembelajaran melalui tahapan-tahapan kerja ilmiah, seperti merumuskan masalah, membuat hipotesis, melakukan pengamatan, menganalisis dan merumuskan kesimpulan terhadap permasalahan yang mereka ajukan. sehingga mahasiswa menemukan dan membentuk pengetahuan mereka sendiri dengan fasilitas yang di sediakan oleh dosen.

Model pembelajaran yang dapat mewadahi siswa melakukan kerja ilmiah dapat diperoleh dengan mengkombinasi model pembelajaran kooperatif dengan model pembelajaran siklus belajar .

Sehubungan dengan hak tersebut masalah dalam kegiatan ini dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran siklus belajar yang dikombinasi dengan model pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan kognitif, psikomotor dan afektif mahasiswa dalam pembelajaran Fisika Umum I.
- b. Bagaimanakah aktivitas belajar mahasiswa dalam model siklus belajar yang dikombinasi dengan model pembelajaran kooperatif ?.
- c. Bagaimanakah pendapat mahasiswa tentang penerapan model belajar siklus belajar yang dikombinasi dengan model pembelajaran kooperatif?.

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Fisika FMIPA Unimed pada semester ganjil Tahun Ajaran 2012/2012, dengan populasi seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika FMIPA Unimed angkatan tahun 2012. Sampel diambil dua kelas secara *cluster random sampling yakni* kelas C dengan model pembelajaran siklus

belajar kombinasi model pembelajaran kooperatif dan kelas A sebagai kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional.

Adapun desain penelitian yang digunakan sebagai tabel pada berikut:

Tabel 1. Tabel Desain Penelitian Two Group Pretest Postest

Sampel	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Kelas Eksperimen	T ₁	X	T ₂
Kelas Kontrol	T ₁	O	T ₂

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar, lembar observasi, angket dan wawancara.

Optimalisasi model siklus belajar dilakukan dengan cara mengkombinasikannya dengan model belajar kooperatif dilakukan seperti tabel berikut:

Tabel 2. Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran

Model pembelajaran siklus	Model pembelajaran kooperatif
Pembangkitan Minat	
Eksplorasi	
Penjelasan	Koperatif tipe STAD
Elaborasi	
Evaluasi	

Data tes hasil belajar berupa kemampuan kognitif, psikomotor dan afektif mahasiswa diolah dengan cara menghitung skor rata-rata dan simpangan baku. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik t Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji

normalitas dan homogenitas. Hasil uji normalitas dan homogenitas menunjukkan data normal dan homogen. Hasil perhitungan dengan uji t diperoleh $t_{hitung} = 4,828$, dari daftar distribusi t untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = 30+45-2 = 73$ diperoleh t_{tabel} diperoleh $t_{tabel} = 1,996$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,828 > 1,996$), maka H_0 ditolak dan terima H_a , sehingga diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran siklus belajar kombinasi kooperatif terhadap kemampuan kognitif, psikomotor dan afektif mahasiswa pada mata kuliah Fisika Umum I dengan materi pokok suhu dan kalor.

Hasil Dan Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen yang melibatkan dua kelas yang diberi model pembelajaran yang berbeda yaitu kelas eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran siklus belajar kombinasi kooperatif, dan kelas kontrol diberi perlakuan model pembelajaran konvensional. Penelitian ini dilakukan di Prodi pendidikan Fisika FMIPA unimed di kelas C dengan menggunakan model pembelajaran siklus belajar kombinasi kooperatif dan di kelas B dengan model pembelajaran konvensional.

Oleh sebab itu, sebelum kedua kelas diterapkan perlakuan yang berbeda, maka pada kedua kelas terlebih dahulu diberikan pretes yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal belajar siswa pada masing-masing kelas

Tabel 3. Rata-rata nilai pretes dan postes kedua kelas

No	Jenis Perlakuan	Rata-rata		Simpangan Baku	
		Pretes	Postes	Pretes	Postes
1.	Kelas Eksperimen	36,6	76,6	11,3	7,9
2.	Kelas Kontrol	41,3	62,2	13,3	8,4

Pengujian Analisa Data

Setelah memperoleh data hasil pretes siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dilakukan terlebih dahulu pengujian analisa data berupa uji normalitas dan uji homogenitas data pretes untuk mengetahui kelayakannya sebelum diberikan perlakuan. Dari hasil pengujian diperoleh bahwa data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t dua pihak. Uji t dua pihak digunakan untuk mengetahui kesamaan kemampuan awal siswa pada kedua kelompok sampel. Hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = -0,41$. Dari daftar distribusi t untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = 73$, diperoleh $t_{tabel} = 1,996$, karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,41 < 1,996$), maka H_0 diterima dengan kata lain bahwa kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen sama dengan kemampuan awal siswa pada kelas kontrol.

Selanjutnya uji t dua pihak postes untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran siklus belajar kombinasi kooperatif dan konvensional. Hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 4,828$. Dari daftar distribusi t untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk =$

73, diperoleh $t_{tabel} = 1,996$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,828 > 1,996$), maka H_0 ditolak dan terima H_a , sehingga diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran siklus belajar kombinasi kooperatif terhadap kemampuan kognitif, psikomotor dan afektif mahasiswa pada mata kuliah Fisika Umum I dengan materi pokok suhu dan kalor.

Aktivitas Belajar Mahasiswa

Aktivitas belajar mahasiswa diobservasi selama kegiatan pembelajaran diamati oleh tim peneliti yang telah dilengkapi dengan lembar observasi. Adapun jenis aktivitas yang diamati adalah : partisipasi mahasiswa dalam kelompok dan persentase kelompok

Aspek-aspek yang di ukur pada aktivitas partisipasi mahasiswa dalam kelompok adalah: keaktifan memberikan

pendapat/menyampaikan ide, kesediaan menerima pendapat/ide dari teman dalam kelompok, kesetiaan dalam melaksanakan tugas yang diberikan kelompok, kemampuan mengambil keputusan dalam kelompok, kepedulian terhadap kesulitan terhadap sesama anggota kelompok, kesediaan memberikan kesempatan kepada sesama anggota kelompok dan kemampuan

mengorganisir/mengaktifkan kerja kelompok. Aspek-aspek tersebut diberi skor 1 sampai 3. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh data partisipasi mahasiswa dalam

kelompok pada pertemuan I dan II seperti pada tabel 4. berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Observasi Partisipasi Mahasiswa dalam Kelompok

No.	Pertemuan I		Pertemuan II	
	Skor	Jumlah Mahasiswa	Skor	Jumlah Mahasiswa
1.	43	2	57	3
2.	47	6	62	5
3.	52	6	67	9
4.	57	5	71	7
5.	62	4	76	4
6.	67	7	81	2
Jumlah	1682	30	2047	30
Rata-rata	56,1 (Kurang)		68,2 (Cukup)	

Data di atas menunjukkan bahwa aktivitas mahasiswa pada partisipasi dalam kelompok meningkat dari kategori kurang pada pertemuan I menjadi kategori cukup pada pertemuan II.

Aspek-aspek yang diukur pada persentase kelompok adalah ketepatan isi, bahasa, ilustrasi yang ditunjukkan, ketepatan jawaban, kualitas persentase dan partisipasi kelompok. Aspek-aspek tersebut diberi skor 1 sampai 4. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh data aktivitas mahasiswa pada persentase kelompok pada pertemuan I dan II seperti pada tabel 5. berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Observasi
Persentase Mahasiswa

No.	Pertemuan I		Pertemuan II	
	Skor	Jumlah Mahasiswa	Skor	Jumlah Mahasiswa
1.	52	3	60	2
2.	54	4	64	4
3.	60	5	68	3
4.	64	6	72	4
5.	68	3	76	7
6.	72	6	80	6
7.	76	3	84	4
Jumlah	1920	30	2216	30
Rata-rata	64 (Cukup)		74 (Baik)	

Data di atas menunjukkan bahwa aktivitas mahasiswa pada persentase kelompok meningkat dari kategori cukup pada pertemuan I menjadi kategori baik pada pertemuan II.

Pembahasan

Sebelum diberikan pembelajaran terlebih dahulu dilakukan pretes untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa baik dikelas eksperimen ataupun dikelas kontrol. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis untuk kelas kontrol diperoleh skor rata – rata 41,3, standar deviasi sebesar 13,3, untuk kelas eksperimen diperoleh nilai rata – rata 36,6, standar deviasi sebesar 11,3. Diperoleh kesimpulan tidak ada perbedaan signifikan antara kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini berarti sebelum diberikan perlakuan kedua kelas memiliki kemampuan awal yang sama.

Untuk melihat adanya pengaruh setelah diberikan perlakuan maka dilakukan postes. Hasil postes untuk kelas kontrol diperoleh rata – rata hasil belajar siswa sebesar 62,2

dan standar deviasi 8,4, kelas eksperimen diperoleh nilai rata – rata hasil belajar siswa sebesar 76, 6, standar deviasi 7,9 dari hasil pengujian disimpulkan ada pengaruh model pembelajaran siklus belajar kombinasi koperatif terhadap kemampuan kognitif, psikomotor dan afektif mahasiswa pada mata kuliah Fisika Umum I

Hal ini dikarenakan pembelajaran dengan model siklus belajar kombinasi koperatif pada kelas eksperimen memberikan banyak keuntungan yaitu dengan bekerja dalam kelompok menjadikan mahasiswa lebih bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan baik secara individu maupun kelompok. Pada fase pembangkitan minat mahasiswa termotivasi menjawab pertanyaan dosen karena pertanyaan yang diajukan merupakan pertanyaan faktual yang ditemukan mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga mahasiswa mengetahui kaitan antara materi suhu dan kalor yang mereka pelajari dengan fakta yang mereka temukan dalam

kesehariannya. Fase eksplorasi memberikan wadah bagi siswa untuk bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam menyelesaikan tugas – tugas yang diberikan serta dapat menemukan hal-hal baru ketika pembelajaran berlangsung. Dalam kelompok ini mahasiswa didorong untuk mencari jawaban masalah, menguji hipotesis, mencoba beberapa alternatif pemecahan masalah, melakukan pengukuran, mencatat ide dan pendapat yang muncul dalam diskusi, dengan demikian keterampilan komunikasi dan keterampilan sosial mahasiswa akan berkembang dengan cara mereka diskusi duduk bersama. Untuk mahasiswa yang tergolong memiliki kemampuan yang lebih tinggi (pandai) dapat memberikan informasi atau pengetahuan terhadap teman yang memiliki kemampuan yang lemah (kurang), saling berbicara dan mengeluarkan pendapatnya, menghargai pendapat orang lain yang berbicara di depan sehingga melatih mahasiswa untuk dapat menerima teman – teman dari latar belakang yang berbeda.

Pada fase penjelasan mahasiswa diberi kesempatan menyajikan hasil karyanya dengan cara dan pemikiran mereka sendiri, mahasiswa saling mendengar. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh mahasiswa di elaborasi dengan menerapkan konsep yang mereka peroleh dalam situasi baru. Dari hasil elaborasi ini dosen dapat mengamati pengetahuan dan pemahaman mahasiswa dalam mengaplikasikan konsep baru. Kegiatan-kegiatan pembelajaran ini meningkatkan motivasi dan kreativitas mahasiswa yang pada

gilirannya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar mahasiswa. Dalam pembelajaran mahasiswa adalah sebagai subjek bukan sebagai objek belajar, mahasiswa lebih banyak bertanya, lebih banyak berbuat tidak hanya mengengar penjelasan dosen tetapi berperan aktif untuk menggali, menganalisis dan mengevaluasi pemahamannya terhadap konsep yang dipelajari. Model pembelajaran dapat efektif meningkatkan kemampuan kognitif, psikomotor dan afektif mahasiswa karena membuat mahasiswa bersemangat, punya rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, bisa saling tukar informasi, memberikan keleluasaan pada mahasiswa untuk saling berinteraksi dalam menyampaikan pendapatnya masing-masing, menarik karena bisa menumbuhkan motivasi belajar. Ketika dosen mengajukan pertanyaan mahasiswa diberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota kelompok untuk mewakili kelompoknya mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas serta saling membantu untuk keberhasilan kelompoknya.

Hasil observasi belajar mahasiswa menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa yang ditinjau dari partisipasi dalam kelompok belajar dan persentase. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diadakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran siklus belajar kombinasi kooperatif aktivitas belajar mahasiswa mengalami peningkatan.

Pada Pertemuan pertama aktivitas partisipasi mahasiswa dalam kelompok belajar dapat digolongkan kurang, kesediaan mahasiswa menyampaikan dan menerima ide atau pendapat

pendapat teman, kesetiaan dan tanggung jawab melaksanakan tugas serta keperdulian terhadap tugas. Pada pertemuan kedua aktivitas menyampaikan ide dan keseriusan siswa dalam belajar mengalami peningkatan sudah berada dalam kategori cukup.

Aktivitas mahasiswa dalam persentase kelompok meningkat dari kategori cukup pada pertemuan I menjadi kategori baik pada pertemuan II. Hal ini terjadi karena mahasiswa diberikan kebebasan mengajukan ide dan pendapat mereka, mahasiswa dengan kreativitasnya dapat berinteraksi dalam pembelajaran tidak harus selalu mengikuti apa yang diperintahkan oleh dosennya.

Pendapat mahasiswa tentang penerapan model pembelajaran diperoleh dari angket dan wawancara. Angket yang diberikan terhadap mahasiswa setelah selesai proses pembelajaran, secara umum mahasiswa belum pernah mengenal model pembelajaran siklus belajar kombinasi kooperatif, sehingga tim peneliti harus memberi keterangan dan informasi tentang model pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hasil angket dan wawancara dengan mahasiswa secara umum ditemukan: (a) Model pembelajaran siklus belajar kombinasi kooperatif membuat pengalaman belajar menyenangkan karena mahasiswa aktif dalam pembelajaran, punya rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, dapat saling bertukar informasi, (b) Pembelajaran menarik karena bisa menumbuhkan motivasi belajar, membuat mahasiswa semakin aktif dan berani untuk mengutarakan pendapat., (c) Mahasiswa senang karena cukup variatif pembelajaran

tidak monoton dan (d) Belajar menjadi lebih semangat dan termotivasi karena diberikan kesempatan untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan kreativitas yang mereka miliki.

Walaupun penggunaan model pembelajaran siklus belajar kombinasi kooperatif dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa, namun didalam pelaksanaan masih terdapat kendala (kelemahan) yang dihadapi, yaitu mahasiswa yang ditunjuk untuk menyajikan hasil diskusi masih terlihat ragu-ragu karena kurang menguasai materi, sehingga menyebabkan pemaparan hasil diskusi kelompok kurang efektif. Oleh sebab itu, diharapkan bagi peneliti selanjutnya upaya yang dapat dilakukan adalah lebih memperhatikan, memeriksa kebenaran kerja, membimbing mahasiswa dengan cara aktif bertanya kepada tiap mahasiswa tentang kendala yang di hadapi, memotivasi dan mengarahkan agar setiap mahasiswa aktif berdiskusi dengan menjelaskan bahwa nilai dari satu orang mahasiswa dapat mempengaruhi nilai dan nama baik kelompok, dan memberikan penghargaan berupa nilai plus kepada siswa yang aktif. Dengan begitu mahasiswa akan lebih termotivasi untuk aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok, lebih berani dan percaya diri dalam menyajikan hasil diskusi di depan kelas. Selain itu, peneliti sudah berusaha mengatur lamanya waktu pelaksanaan pembelajaran di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), namun kenyataannya peneliti masih menemukan kendala penggunaan waktu pelaksanaan yang tidak sesuai RPP yaitu pada

pelaksanaan diskusi di dalam kelas, ada beberapa kelompok yang belum selesai melaksanakan diskusi kelompok dengan waktu yang telah ditetapkan di dalam RPP. Oleh sebab itu, diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar lebih mengatur, menyesuaikan pembagian waktu untuk setiap fase pembelajaran dan lebih mengefektifkan penggunaan waktu didalam pelaksanaan pembelajaran, karena pelaksanaan pembelajaran memerlukan waktu yang cukup banyak khususnya ketika siswa berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusi sehingga pembelajaran dapat memaksimalkan pencapaian hasil belajar.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh model pembelajaran siklus belajar kombinasi kooperatif terhadap tingkat kemampuan kognitif, psikomotor dan afektif mahasiswa pada pembelajaran Fisika Umum I.
2. Aktivitas mahasiswa dalam partisipasi kelompok meningkat dari kategori kurang pada pertemuan I menjadi kategori cukup pada pertemuan II, aktivitas persentase kelompok meningkat dari kategori cukup pada pertemuan I menjadi kategori baik pada pertemuan II.
3. Pendapat mahasiswa terhadap penerapan model pembelajaran siklus belajar kombinasi kooperatif adalah pengalaman belajar menyenangkan karena mahasiswa aktif dalam pembelajaran, punya rasa

tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, dapat saling bertukar informasi, menjadi lebih semangat dan termotivasi karena diberikan kesempatan untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan kreativitas yang mereka miliki.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diajukan beberapa saran diantaranya:

1. Model pembelajaran siklus belajar kombinasi kooperatif dapat digunakann sebagai alternative model pembelajaran.
2. Dalam merancang model pembelajaran disarankan agar materi, alat, dan bahan yang dijadikan sebagai pendukung kegiatan pembelajaran faktual, aktual mudah didapat, murah sehingga pembelajaran menjadi konkrit, aplikatif, dan kontekstual.
3. Disarankan kepada dosen agar terus melakukan inovasi model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.

Ucapan Terimakasih

Pada kesempatan ini kami terimakasih banyak kepada Bapak Rektor, Bapak Dekan FMIPA Unimed yang telah memberikan kesempatan sehingga penelitian ini dapat terlaksana, tidak lupa kami aturkan terimakasih kepada Bapak Yuniarto selaku Penanggung jawab Kegiatan PHKI Unimed yang telah memberikan dana sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S., (2006), *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, PT, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Dasna, I. Wayan. 2005. *Kajian Implementasi Model Siklus Belajar (Learning Cycle) dalam Pembelajaran Kimia. Makalah Seminar Nasional MIPA dan Pembelajarannya. FMIPA UM –Dirjen Dikti Depdiknas. September 2005.*
- Fajaroh, F., Dasna, I.W. 2003. Penggunaan Model Pembelajaran Learning Cycle Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Kimia Zat Aditif Dalam Bahan Makanan Pada Siswa Kelas II Smu Negeri 1 Tumpang – Malang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol 11 (2) Oktober 2004, hal 112-122.
- Ibrahim, M., (2003), *Belajar Kooperatif*, Unes, Surabaya.
- Lorsbach, A. W. 2002. The Learning Cycle as A tool for Planning Science Instruction. Online (<http://www.coe.ilstu.edu/scienceed/lorsbach/257lrcy.html>, diakses 10 Desember 2002).
- Sofa., (2008), *Siklus Belajar, Pembelajaran Kooperatif dan Media Pendidikan dalam Pembelajaran Fisika*, [http://Siklus Belajar, Pembelajaran Kooperatif dan Media Pendidikan dalam Pembelajaran Fisika « CARI ILMU ONLINE BORNEO.html/ Jumat/18/12/2009/ 4:30:13.html](http://SiklusBelajar.PembelajaranKooperatifdanMediaPendidikandalamPembelajaranFisika«CARIILMUONLINEBORNEO.html/Jumat/18/12/2009/4:30:13.html).
- Suci Ni Made., 2008. Penerapan Model Pembelajaran Problem Base Learning Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Dan Hasil Belajar Teori Akuntansi Mahasiswa Ekonomi Undiksha. www.docstoc.com/ *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, diakses 10 Juli 2012.
- Sudjana, N, 2002, *Metoda Statistika*, Tarsito : Bandung
- Trowbride, L.W. dan Bybe, R.W. 1996. *Teaching Secondary school Science : Strategies for Developing Scientific Literacy (6'h Ed.)* New Jersey : Prentice Hall.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.